



Optimalisasi Hasil Belajar Siswa melalui Model *Cooperative Learning* Tipe *Course Review Horay* di Kelas V Sekolah Dasar

Yuni Salmi

Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

Email: yunisalmiy@gmail.com

Reinita

Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

Email: reinita.rei@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 10-08-2024

Revised : 09-12-2024

Accepted : 12-12-2024

Published : 17-12-2024

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of fifth-grade students of SDN 11 Campago Guguk Bulek Bukittinggi through the application of the Cooperative Learning method of the Course Review Horay (CRH) type. The problem faced is the less-than-optimal implementation of the independent curriculum by teachers, which affects the quality of learning. This study involved 21 students with a qualitative and quantitative approach in the form of classroom action research. Data collection techniques used observation, learning outcome tests with observation sheet instruments, interviews, and assessment rubrics. In contrast, data analysis used qualitative and quantitative analysis. The results of the study showed a significant increase in the quality of learning planning, teacher involvement, student participation, and learning achievement between cycles I and II. The average student learning achievement increased from 76.46 in cycle I to 91.84 in cycle II. These findings indicate that the application of the CRH method can improve students' understanding and learning achievement, and have a positive impact on the effectiveness of learning in the classroom.

Keywords: *Learning Outcomes; CRH; Cooperative Learning; Elementary School*

How to cite:

Salmi, Y., Reinita, R. (2024). Optimalisasi Hasil Belajar Siswa melalui Model Cooperative Learning Tipe Course Review Horay di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)*, 8(2), 516-528. Article DOI: <https://doi.org/10.24036/jippsd.v8i2.130373>

Corresponding E-mail: yunisalmiy@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Salah satu elemen penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah penerapan metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa (Kyriakides et al., 2013) (Hanif, 2020). Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Indonesia menjadi langkah besar yang bertujuan untuk memberikan kebebasan lebih kepada siswa dalam menentukan cara belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Meskipun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka juga menghadapi berbagai kendala, termasuk rendahnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, yang berujung pada rendahnya hasil belajar yang dicapai. Berdasarkan hasil Penilaian Harian Semester 1 di SDN 11 Campago Guguk Bulek, Kota Bukittinggi, ditemukan

rendahnya tingkat ketuntasan belajar siswa yang menunjukkan urgensi untuk memperbaiki metode pembelajaran yang digunakan.

Pada umumnya, model pembelajaran yang diterapkan di sekolah tersebut masih didominasi oleh metode ceramah yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Hal ini menyebabkan siswa cenderung pasif dan tidak terstimulasi untuk mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan kerjasama. Penurunan antusiasme siswa terhadap proses belajar mengajar berdampak langsung pada rendahnya hasil belajar yang dicapai. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang lebih interaktif, mengutamakan kerja sama, serta memotivasi siswa untuk aktif dalam setiap tahap pembelajaran. Salah satu model yang dapat menjadi solusi untuk permasalahan tersebut adalah *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* (CRH). Model ini bertujuan untuk menciptakan atmosfer pembelajaran yang menyenangkan dan dinamis, mendorong partisipasi aktif siswa melalui diskusi kelompok dan permainan edukatif yang dirancang untuk menguji pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Meskipun banyak penelitian yang mendukung efektivitas *Cooperative Learning* dalam meningkatkan hasil belajar, kesenjangan temuan penelitian terkait dengan model CRH masih cukup signifikan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa meskipun *Cooperative Learning* secara umum dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa, implementasi model CRH khususnya dalam konteks pembelajaran di Indonesia masih minim. Beberapa penelitian yang ada (Putri et al., 2022) (Petriza & Eliyasni, 2020) menunjukkan bahwa meskipun model CRH dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa, hasil belajar yang diperoleh siswa belum selalu sesuai dengan harapan. Sebagian besar penelitian yang ada lebih berfokus pada peningkatan aspek partisipasi sosial dan motivasi siswa, namun tidak secara mendalam menilai pencapaian hasil belajar kognitif siswa setelah penerapan model ini. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa meskipun CRH berpotensi meningkatkan dinamika kelas dan motivasi siswa, masih ada tantangan dalam mengoptimalkan model ini agar dapat benar-benar meningkatkan hasil belajar yang terukur, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka yang mengutamakan pengembangan kompetensi holistik siswa.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya merancang strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa melalui penerapan model CRH, serta menyesuaikan model ini dengan karakteristik siswa di era Kurikulum Merdeka. Meskipun model ini telah banyak diterapkan di berbagai negara, implementasinya di Indonesia, khususnya dalam konteks pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, masih memerlukan penelaahan lebih lanjut. Penelitian ini juga relevan untuk mengisi kekosongan dalam kajian literatur yang ada, dengan menilai apakah model CRH dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik di SD, serta sejauh mana model ini dapat diadaptasi dengan efektif dalam situasi pembelajaran yang memerlukan fleksibilitas dan kolaborasi tinggi, seperti yang diajarkan dalam Kurikulum Merdeka.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak penerapan model *Cooperative Learning* tipe CRH terhadap hasil belajar peserta didik di SDN 11 Campago Guguk Bulek, Kota

Bukittinggi. Penelitian ini juga bertujuan untuk menilai apakah model ini dapat meningkatkan hasil belajar dan partisipasi siswa secara keseluruhan, serta untuk memberikan gambaran mengenai efektivitas model CRH dalam konteks pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Selain itu, penelitian ini akan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan model ini dan memberikan rekomendasi untuk praktik pembelajaran yang lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang dapat diterapkan di berbagai sekolah di Indonesia, sekaligus menyesuaikannya dengan kebutuhan dan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Topik penelitian ini mengarah pada kesenjangan antara temuan penelitian sebelumnya dan implementasi model *Cooperative Learning* tipe CRH dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia. Sebagian besar penelitian mengenai model CRH berfokus pada aspek peningkatan motivasi dan keterlibatan sosial siswa, namun tidak secara spesifik mengukur dampaknya terhadap hasil belajar kognitif yang terukur. Penelitian yang dilakukan oleh (Faradita, 2017) menyebutkan bahwa model CRH dapat meningkatkan partisipasi aktif dan keterlibatan siswa dalam kegiatan kelas, namun tidak ada kajian yang menilai dampaknya terhadap nilai akademik secara signifikan. Di sisi lain, beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh (Amin & Sumendap, 2022) (Aditya Faturrohman Pratama et al., 2022) menilai keberhasilan model CRH dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, tetapi lebih sedikit yang mengeksplorasi penerapannya dalam kurikulum yang lebih fleksibel seperti Kurikulum Merdeka.

Dengan demikian, pemahaman mengenai bagaimana model CRH dapat dioptimalkan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik, terutama pada tingkat sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat menjawab kekosongan tersebut dengan mengevaluasi bagaimana model CRH, yang mengutamakan kolaborasi, permainan, dan evaluasi interaktif, dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini penting untuk memperkaya literatur yang ada, sekaligus memberikan wawasan tentang adaptasi model ini dalam kurikulum yang lebih menekankan pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti yang tercermin dalam Kurikulum Merdeka.

Penerapan model CRH yang diadaptasi dengan baik dalam Kurikulum Merdeka diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih besar pada hasil belajar siswa, serta mengatasi kekurangan-kekurangan yang ada dalam pembelajaran tradisional yang kurang mampu menciptakan keterlibatan siswa secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi gap tersebut dengan melakukan evaluasi yang komprehensif terhadap hasil belajar yang dicapai siswa setelah penerapan model CRH, dengan harapan bahwa model ini dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengadopsi model yang dikembangkan oleh Uno (2012). Pendekatan penelitian ini bersifat siklus, yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan dalam dua siklus; siklus pertama mencakup dua pertemuan, dan siklus kedua satu pertemuan. Data yang dikumpulkan melibatkan data kualitatif (aktivitas guru dan siswa) dan kuantitatif (hasil belajar siswa). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis kurikulum merdeka menggunakan model Course Review Horay.

2.2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V di SDN 11 Campago Guguk Bulek, Bukittinggi. Sampel penelitian terdiri dari 21 siswa kelas V yang berpartisipasi penuh dalam penelitian ini. Selain itu, guru kelas V juga dilibatkan sebagai subjek dalam pengamatan aktivitas pengajaran.

2.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian terdiri dari:

2.3.1 Lembar Observasi

Digunakan untuk mencatat aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Lembar ini mengukur keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka.

2.3.2. Tes Hasil Belajar

Digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model *Course Review Horay*.

2.3.3. Instrumen Non-Tes

Berupa wawancara informal atau catatan lapangan untuk mendukung analisis data kualitatif.

2.3.4. Rubrik Penilaian

Disesuaikan dengan panduan penilaian kurikulum merdeka yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2022).

2.4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kualitatif dan kuantitatif:

2.4.1. Analisis Data Kualitatif

Mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dianalisis untuk mengukur keterlibatan siswa dan guru dalam pembelajaran.

2.4.2. Analisis Data Kuantitatif

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan

strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Untuk menghitung presentase hasil pengamatan praktek pembelajaran dalam Analisis (Kemendikbud, 2022), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Kreteria tarif keberhasilan, dapat ditentukan sebagai berikut:

Peringkat Kualifikasi

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (SB)	$91 < SB \leq 100$
Baik (B)	$76 < B \leq 90$
Cukup (C)	$61 < C \leq 75$
Perlu Bimbingan (PB)	≤ 60

Sumber: Kemendikbud panduan penilaian sekolah dasar Tahun 2022

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

3.1.1 Siklus I

Studi ini dilaksanakan melalui dua fase penelitian yang saling berkaitan. Fase pertama terdiri dari dua pertemuan yang berlangsung pada tanggal 11 dan 14 Agustus 2023, sementara fase kedua mencakup satu pertemuan yang diselenggarakan pada 18 Agustus 2023. Penelitian ini merupakan hasil kolaborasi intensif dengan tenaga pengajar kelas V di SDN 11 Campago Guguk Bulek, Bukittinggi, dengan tujuan mengoptimalkan proses pembelajaran dalam konteks kurikulum merdeka.

Perencanaan penelitian dimanifestasikan dalam bentuk modul pembelajaran yang komprehensif, diselaraskan dengan program semester II yang dimulai pada 11 Agustus 2023. Modul ini dirancang dengan cermat untuk memenuhi standar kurikulum merdeka dan mengakomodasi kebutuhan spesifik peserta didik di tingkat sekolah dasar.

Persiapan untuk sesi pertama fase I meliputi dua sesi pembelajaran, masing-masing berdurasi 35 menit. Modul pembelajaran yang dikembangkan memuat berbagai komponen esensial, termasuk namun tidak terbatas pada: identitas modul, kompetensi awal yang diharapkan, profil pelajar pancasila yang menjadi acuan, inventarisasi sarana dan prasarana yang diperlukan, serta target capaian peserta didik. Lebih lanjut, modul ini juga mengintegrasikan kompetensi inti, tujuan pembelajaran yang spesifik, konsep pemahaman bermakna, serta rincian kegiatan pembelajaran, metode asesmen, dan program pengayaan yang relevan.

Pada pertemuan awal fase I, materi pembelajaran berfokus pada eksplorasi mendalam tentang esensi nilai-nilai pancasila dan manifestasinya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Proses belajar-

mengajar didesain dengan mengadopsi model *Course Review Horay*, sebuah pendekatan inovatif yang menekankan partisipasi aktif siswa. Struktur pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap utama: pembukaan, inti, dan penutup, masing-masing dirancang untuk memaksimalkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Sesi pembelajaran ini dilaksanakan pada hari Jumat, 11 Agustus 2023, dengan partisipasi penuh dari 21 siswa yang terdaftar.

Metodologi penelitian yang diterapkan mengikuti siklus yang terdiri dari perencanaan, implementasi, evaluasi, dan refleksi. Tahap perencanaan melibatkan penyusunan detail modul pembelajaran yang disesuaikan dengan program semester. Implementasi dilakukan melalui pelaksanaan sesi pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Evaluasi dilaksanakan melalui observasi sistematis terhadap aktivitas siswa dan pengukuran hasil belajar, menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan dan jurnal penilaian yang telah divalidasi. Tahap refleksi melibatkan analisis mendalam terhadap data yang terkumpul, yang kemudian digunakan sebagai basis untuk merumuskan perbaikan pada siklus berikutnya.

Dalam proses pembelajaran, siswa diorganisir ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk melaksanakan serangkaian aktivitas yang dirancang khusus untuk menguji dan memperdalam pemahaman mereka. Metode evaluasi yang diterapkan melibatkan penggunaan kartu atau kotak yang diberi nomor, di mana siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang relevan. Jawaban kemudian didiskusikan secara kolektif, menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif. Pendekatan ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa, tetapi juga untuk memperkuat pemahaman terhadap materi yang diajarkan melalui diskusi dan klarifikasi langsung.

Selama berlangsungnya pertemuan pertama fase I, guru kelas V mengambil peran sebagai observer, melakukan pengamatan mendalam terhadap pelaksanaan pembelajaran. Instrumen yang digunakan mencakup lembar pengamatan modul ajar serta lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Hasil analisis data observasi menunjukkan bahwa penilaian terhadap kemampuan perencanaan penelitian mencapai skor 15 dari 24 (setara dengan 62,5%), sementara kemampuan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran memperoleh skor 32 dari 44 (setara dengan 72,7%). Aktivitas siswa dinilai dengan skor 32 dari 44 (setara dengan 72,2%), menunjukkan tingkat partisipasi yang cukup baik namun masih memerlukan peningkatan.

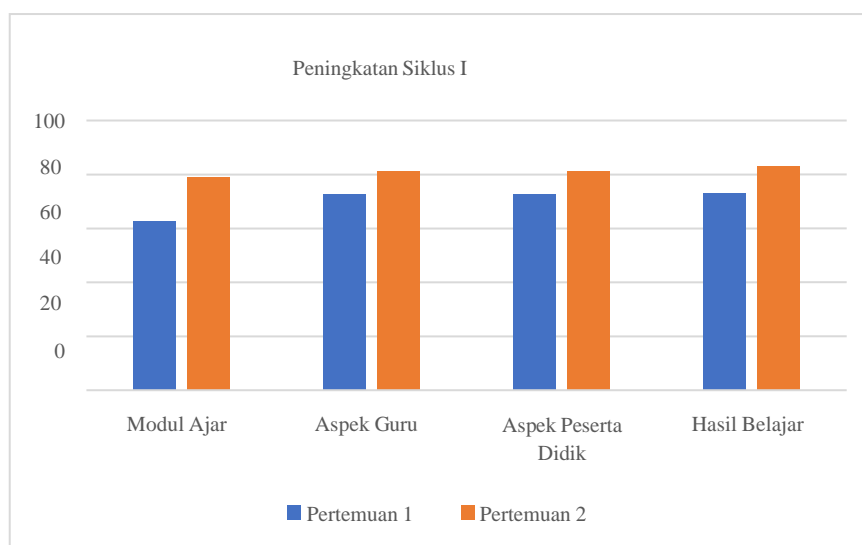
Jurnal penilaian sikap yang diisi selama proses pembelajaran mencatat adanya 6 siswa yang menunjukkan perilaku menonjol, baik dalam hal positif maupun area yang memerlukan perhatian khusus. Evaluasi akademik menunjukkan nilai rata-rata siswa pada pertemuan pertama fase I adalah 73, dengan nilai rata-rata keterampilan mencapai 74. Data ini kemudian dianalisis secara mendalam dan digunakan sebagai dasar untuk merumuskan strategi perbaikan, yang dilakukan melalui diskusi kolaboratif antara peneliti dan observer.

Pada pertemuan kedua fase I, fokus pembelajaran beralih ke analisis posisi manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki ketergantungan pada bantuan orang lain. Model *Course Review Horay*

kembali diimplementasikan, dengan penyesuaian berdasarkan refleksi dari pertemuan sebelumnya. Hasil pengamatan menunjukkan peningkatan yang signifikan: penilaian kemampuan perencana penelitian meningkat menjadi 79,1%, pelaksanaan pembelajaran oleh guru mencapai 81,8%, dan aktivitas siswa juga meningkat menjadi 81,8%. Evaluasi akademik menunjukkan peningkatan dengan nilai tertinggi mencapai 100 dan nilai terendah 60, menghasilkan rata-rata nilai evaluasi 83 dan rata-rata nilai keterampilan 84.

Umpan balik yang diperoleh dari siswa dan guru mengindikasikan bahwa model pembelajaran yang diterapkan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai pancasila dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, evaluasi lebih lanjut diperlukan untuk mengases efektivitas perbaikan yang telah diterapkan dan untuk mengidentifikasi area-area yang masih memerlukan optimalisasi. Hasil komprehensif dari fase I akan digunakan sebagai fondasi untuk merancang dan melaksanakan fase II, dengan fokus khusus pada peningkatan aspek-aspek yang masih menunjukkan kelemahan atau potensi untuk perbaikan lebih lanjut.

Kesimpulan sementara dari fase I menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan memiliki potensi signifikan untuk meningkatkan tidak hanya pemahaman kognitif siswa, tetapi juga keterampilan sosial dan emosional mereka. Namun, diperlukan penyesuaian lebih lanjut untuk mengakomodasi keragaman gaya belajar dan tingkat pemahaman siswa. Fase II akan dirancang dengan mempertimbangkan temuan-temuan ini, dengan tujuan akhir mengembangkan model pembelajaran yang lebih inklusif, efektif, dan selaras dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka.



Gambar 1. Rekapitulasi Nilai Siklus I

Data tersebut bisa dilihat jelas pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Capaian Siklus I untuk Setiap Aspek

No.	Aspek	Siklus I Pertemuan 1	Siklus I Pertemuan 2	Rata-Rata Siklus I
1	Modul Ajar	62,5%	79,1%	70,8%
2	Aspek Guru	72,7%	81,8%	77,25%
3	Aspek Peserta Didik	72,7%	81,8%	77,25%
4	Hasil Belajar	73	83	78

Evaluasi bersama antara tim peneliti dan pengajar kelas mengindikasikan bahwa capaian pembelajaran siswa pada tahap pertama belum memenuhi ekspektasi yang diharapkan. Hasil ini menjadi dasar untuk melakukan penyempurnaan, baik dalam aspek perencanaan maupun implementasi proses belajar-mengajar, dengan tujuan mengoptimalkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Analisis menyeluruh terhadap berbagai aspek yang kurang optimal pada tahap awal dilakukan dengan seksama. Temuan-temuan ini kemudian dijadikan sebagai landasan untuk merancang strategi perbaikan yang akan diaplikasikan pada tahap berikutnya. Fokus utama perbaikan ini adalah untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang teridentifikasi, dengan harapan dapat mendorong peningkatan signifikan dalam performa belajar siswa.

Pendekatan yang diambil bersifat holistik, mencakup revisi atas elemen-elemen kunci dalam proses pembelajaran. Hal ini meliputi, namun tidak terbatas pada, penyesuaian metode pengajaran, pengembangan materi pembelajaran yang lebih relevan, serta peningkatan sistem evaluasi yang lebih komprehensif. Tujuan akhir dari upaya perbaikan ini adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan efektif, yang pada gilirannya diharapkan dapat menghasilkan peningkatan substansial dalam pencapaian akademik siswa pada tahap selanjutnya

3.1.2. Siklus II

Rencana penelitian ini diuraikan secara rinci dalam Modul Ajar Kurikulum Merdeka, yang dirancang dengan mempertimbangkan program semester II dan jadwal penelitian yang telah ditentukan pada 18 Agustus 2023. Modul ini mencakup berbagai aspek penting, seperti Informasi Umum yang mencakup identitas modul, kompetensi awal yang diharapkan dari peserta didik, profil pelajar Pancasila, serta fasilitas dan peralatan yang dibutuhkan. Selain itu, modul ini juga mencakup target peserta didik dan model pembelajaran yang akan diterapkan.

Komponen utama dari modul mencakup tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, rencana asesmen, pemahaman mendalam tentang materi yang akan diajarkan, serta pertanyaan yang dapat memicu diskusi. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik, disertai dengan refleksi untuk mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Lampiran modul terdiri dari lembar kerja peserta didik, materi tambahan untuk pengayaan dan remedial, bahan bacaan tambahan, glosarium, dan daftar pustaka yang relevan.

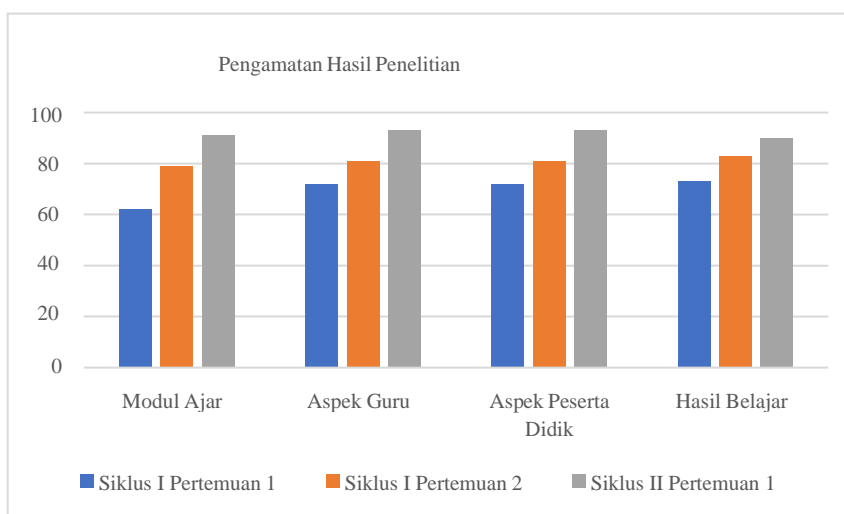
Pada siklus II, materi berfokus pada sikap perilaku baik yang diharapkan ditunjukkan oleh peserta didik dalam berbagai situasi. Proses pembelajaran dilakukan melalui tiga tahap utama: pendahuluan

inti, dan penutup, dengan menggunakan model *Course Review Horay*. Peneliti mempersiapkan berbagai elemen penting sebelum pelaksanaan pembelajaran, termasuk rencana pelaksanaan pembelajaran, instrumen asesmen untuk penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta lembar observasi untuk menilai aktivitas guru dan peserta didik. Persiapan juga mencakup buku sumber, lembar kerja peserta didik, serta media dan sumber belajar yang diperlukan.

Evaluasi dalam studi ini meliputi aspek perilaku, kognitif, dan psikomotor. Prosedur pembelajaran mencakup beberapa tahap: pertama, pendidik menyampaikan target kompetensi; kedua, materi dipaparkan melalui sesi tanya-jawab; ketiga, peserta dibagi menjadi beberapa grup; keempat, setiap grup membuat alat bantu berupa kartu atau kotak bernomor untuk evaluasi pemahaman; kelima, pendidik membacakan pertanyaan secara random dan peserta menuliskan respon pada media yang telah disiapkan; keenam, diskusi jawaban dilaksanakan setelah pembacaan soal; ketujuh, jawaban akurat ditandai dan peserta mengekspresikan kegembiraan dengan seruan atau yel-yel; kedelapan, penilaian berdasarkan akurasi jawaban dan frekuensi ekspresi kegembiraan; terakhir, apresiasi diberikan kepada grup dengan pencapaian tertinggi.

Pengamatan oleh wali kelas V mengindikasikan kemampuan pendidik dalam perencanaan pembelajaran pada tahap kedua mencapai 22 dari 24 poin (91,6%), menunjukkan kualitas sangat baik. Performa pendidik selama proses belajar-mengajar meraih 41 dari 44 poin (93,1%), mencerminkan kinerja optimal. Keterlibatan peserta didik juga mencapai 41 dari 44 poin (93,1%), menandakan partisipasi yang intens.

Dalam aspek sikap, lima peserta menunjukkan perilaku positif yang menonjol. Evaluasi hasil belajar pada tahap kedua menunjukkan nilai tertinggi 100, terendah 70, dengan rerata 90. Aspek keterampilan juga menunjukkan hasil memuaskan, dengan nilai tertinggi 90, terendah 70, dan rerata 84. Evaluasi pasca-pembelajaran dilakukan untuk menilai pencapaian dan langkah selanjutnya. Kolaborasi antara peneliti dan pendidik mengindikasikan peningkatan signifikan pada tahap kedua, baik dalam capaian belajar maupun pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara keseluruhan.



Gambar 2. Grafik Hasil Penelitian

3.2. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan *Course Review Horay* menunjukkan peningkatan signifikan dalam efektivitas pembelajaran di Siklus II dibandingkan dengan Siklus I. Berikut pembahasan terkait dengan hasil penelitian :

3.2.1. Modul Ajar

Modul ajar yang dirancang berdasarkan Kurikulum Merdeka memberikan landasan sistematis dalam pembelajaran. Desain modul mencakup aspek-aspek penting seperti kompetensi awal, tujuan pembelajaran, dan alat evaluasi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rogelio N. Tandayu, LPT, 2024), yang menyatakan bahwa modul pembelajaran yang terstruktur dengan baik mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan. Modul ajar pada penelitian ini juga telah disesuaikan dengan profil Pelajar Pancasila, mendukung pendekatan pendidikan karakter. Pengamatan terhadap modul ajar juga terlihat peningkatan yang sangat baik. Pada siklus I yaitu 70.8% dan meningkat menjadi 91.6% pada siklus II.

3.2.2. Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru menunjukkan peningkatan dari 77,2% pada Siklus I menjadi 93,1% pada Siklus II, yang menandakan implementasi pembelajaran semakin efektif. Guru mampu memanfaatkan metode *Course Review Horay* dengan optimal, menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kolaboratif. Menurut (Qureshi et al., 2023) keterlibatan aktif guru dalam menciptakan interaksi pembelajaran merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran kolaboratif. Aktivitas siswa meningkat dari 77,2% menjadi 93,1%, yang menunjukkan peningkatan keterlibatan aktif siswa. Peningkatan ini mencerminkan bahwa metode pembelajaran berbasis partisipasi aktif seperti *Course Review Horay* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sebagaimana diungkapkan oleh (Kusanagi, 2022).

3.2.3. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan signifikan. Rata-rata nilai akademik meningkat dari 78 pada Siklus I menjadi 90 pada Siklus II. Hal ini sesuai dengan temuan (Sato & Viveros, 2016) bahwa pembelajaran berbasis kolaborasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa melalui diskusi, interaksi, dan umpan balik.

Penelitian ini menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dan perilaku sosial, tetapi memiliki keterbatasan dalam beberapa aspek. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah dasar dengan jumlah siswa yang terbatas, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas.

Menurut (Abubakar et al., 2024) (Borodovsky, 2022) generalisasi penelitian memerlukan pengambilan sampel yang mencerminkan variasi populasi. Kedua, metode evaluasi lebih banyak berfokus pada pengamatan langsung dan asesmen hasil belajar tanpa mengeksplorasi pengalaman siswa secara mendalam melalui wawancara atau survei kualitatif (Lim, 2024). Hal ini membuat perspektif siswa mengenai efektivitas model pembelajaran belum tergalinya sepenuhnya. Pelaksanaan penelitian

menggunakan model *Course Review Horay* tidak disandingkan dengan model pembelajaran lain sebagai pembandingan untuk mengukur efektivitas relatifnya.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi yang signifikan terhadap pengembangan model pembelajaran di sekolah dasar. Pendekatan pembelajaran berbasis partisipasi aktif seperti *Course Review Horay* terbukti meningkatkan pemahaman kognitif dan keterampilan sosial siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Zitha et al., 2023) (Yang et al., 2022), yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran kolaboratif efektif dalam meningkatkan pencapaian siswa dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Implikasi bagi guru adalah perlunya adaptasi modul pembelajaran yang fleksibel untuk mengakomodasi keragaman gaya belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung kebijakan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan diskusi interaktif sebagai pendekatan utama untuk membangun profil Pelajar Pancasila.

Untuk penelitian di masa mendatang, direkomendasikan untuk memperluas cakupan subjek penelitian dengan melibatkan sekolah yang lebih beragam untuk meningkatkan generalisasi hasil penelitian. Penelitian juga sebaiknya menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) dengan menambahkan wawancara mendalam atau survei untuk memahami pengalaman siswa lebih baik. Menurut (Bakri et al., 2023), pendekatan campuran memberikan wawasan yang lebih komprehensif karena menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat membandingkan efektivitas beberapa model pembelajaran yang berbeda untuk menentukan pendekatan terbaik dalam pembelajaran berbasis partisipasi aktif. Terakhir, perlu juga diteliti dampak jangka panjang dari penerapan model pembelajaran ini terhadap perkembangan keterampilan sosial dan emosional siswa.

4. SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 11 Campago Guguk Bulek Bukittinggi melalui penerapan model *Course Review Horay* dalam Kurikulum Merdeka. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I terdiri dari dua pertemuan pada tanggal 11 dan 14 Agustus 2023 dengan materi "Pancasila dalam Kehidupan". Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kemampuan peneliti sebagai praktisi, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, dan aktivitas siswa masing-masing berada dalam kategori cukup dengan persentase 62.5%, 72.7%, dan 72.7%. Rata-rata nilai evaluasi siswa adalah 73, dan rata-rata nilai keterampilan adalah 74. Refleksi menunjukkan perlunya perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2023 dengan materi "Sikap Perilaku Terpuji terhadap Orang Lain". Hasil pengamatan menunjukkan peningkatan yang signifikan: kemampuan peneliti sebagai praktisi mencapai 91.6%, kemampuan guru mencapai 93.1%, dan aktivitas siswa juga mencapai 93.1%. Rata-rata nilai evaluasi siswa meningkat menjadi 90, dan rata-rata nilai keterampilan menjadi 84. Refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran meningkat signifikan dibandingkan Siklus I.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Course Review Horay* efektif dalam meningkatkan kemampuan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan serta refleksi yang terus-menerus penting untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Abubakar, S. A., Tafida, A. M., & Umar, S. S. (2024). Challenges and Strategies for Recruiting Representative Samples in Research. *African Journal of Social and Behavioural Sciences (AJSBS) Volume 14, Number 7 (2024) ISSN : 2141-209X. 14(7)*, 4103–4118.
- Aditya Faturrohman Pratama, Idad Suhada, & Asrianty Mas'ud. (2022). Korelasi Kesadaran Metakognitif Dengan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Materi Sistem Regulasi. *Seminar Nasional Pendidikan Biologi*, 2–15.
- Amin, S. P., & Sumendap, L. Y. S. (2022). *164 model pembelajaran kontemporer* (Vol. 1). Pusat Penerbitan LPPM.
- Bakri, A. A., Yusni, Y., & Botutihe, N. (2023). Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi Big Data dalam Proses Audit: Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, 2(03), 179–186. <https://doi.org/10.58812/jakws.v2i03.641>
- Borodovsky, J. T. (2022). Generalizability and Representativeness: Considerations for Internet-Based Research on Substance Use Behaviors. *Experimental and Clinical Psychopharmacology*, 30(4), 466–477. <https://doi.org/10.1037/pha0000581>
- Faradita, M. N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2), 185–192. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/else.v1i2b.1404>
- Hanif, M. (2020). The development and effectiveness of motion graphic animation videos to improve primary school students' sciences learning outcomes. *International Journal of Instruction*, 13(4), 247–266. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13416a>
- Kusanagi, K. N. (2022). *Lesson Study as Pedagogic Transfer*. Springer.
- Kyriakides, L., Christoforou, C., & Charalambous, C. Y. (2013). What matters for student learning outcomes: A meta-analysis of studies exploring factors of effective teaching. *Teaching and Teacher Education*, 36, 143–152. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2013.07.010>
- Lim, W. M. (2024). What Is Qualitative Research? An Overview and Guidelines. *Australasian Marketing Journal*. <https://doi.org/10.1177/14413582241264619>
- Petriza, N., & Eliyasni, R. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Group Investigation di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v4i2.109919>
- Putri, W. K., Sofwan, M., & Noviyanti, S. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Dengan Integrasi Teknologi Pada Siswa Kelas IV SD N 124/VIII Sidorejo. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2), 46–52.

Qureshi, M. A., Khaskheli, A., Qureshi, J. A., Raza, S. A., & Yousufi, S. Q. (2023). Factors affecting students' learning performance through collaborative learning and engagement. *Interactive Learning Environments*, 31(4), 2371–2391. <https://doi.org/10.1080/10494820.2021.1884886>

Rogelio N. Tandayu, LPT, M. (2024). Developing Effective Learning Modules In Automotive Technology: A Validation Study. *Ignatian International Journal for Multidisciplinary Research*, 2(11), 405–425. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.14202048>

Sato, M., & Viveros, P. (2016). 3. *Interaction or collaboration? Group dynamics in the foreign language classroom*. *October*, 91–112. <https://doi.org/10.1075/llt.45.04sat>

Yang, X., Zhou, X., & Hu, J. (2022). Students' preferences for seating arrangements and their engagement in cooperative learning activities in college English blended learning classrooms in higher education. *Higher Education Research and Development*, 41(4), 1356–1371. <https://doi.org/10.1080/07294360.2021.1901667>

Zitha, I., Mokganya, G., & Sinthumule, O. (2023). Innovative Strategies for Fostering Student Engagement and Collaborative Learning among Extended Curriculum Programme Students. *Education Sciences*, 13(12). <https://doi.org/10.3390/educsci13121196>